

**KAJIAN SATUAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA
POKOK BAHASA MEMBACA**



**OLEH
NURDIN
NURHAYATI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UPBJJ-UT MATARAM**

- a. Judul Penelitian : Kajian Satuan Pelajaran Bahasa
Pokok Bahasan Membaca
- b. Bidang Penelitian : Pendidikan

Peneliti :

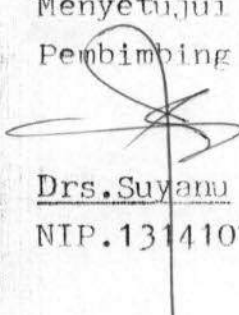
- a. Nama Lengkap : Drs. Nurdin, S.Pd
b. NIP : 131 411 664
c. Jenis kelamin : Laki - laki
d. Pangkat/golongan : Penata III/c
e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
f. Unit kerja : UPBJJ - UT Mataram
g. Fakultas : FKIP

- a. Nama Lengkap : Dra. Nurhayati, S.Pd
b. NIP : 131 793 981
c. Jenis kelamin : Perempuan
d. Pangkat/golongan : Penata Muda Tk. I III/b
e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
f. Unit Kerja : UPBJJ - UT Mataram
g. Fakultas : FKIP

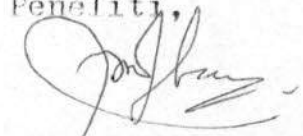
- Pembimbing : Drs. Suyanu
Lokasi Penelitian : Cakranegara
Jangka waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan
Biaya Penelitian : Rp500.000,-


Mataram, 9 - 2 - 1999

Menyetujui
Pembimbing


Drs. Suyanu
NIP.131410716

Peneliti,


Drs. Nurdin, S.Pd
NIP.131 411 664


Dra. Nurhayati, S.Pd
NIP.131 793 981

Mengetahui

Ka. FUSITGA - UT



Drs. Ibrahim Musa
NIP. 130 317 265



Ka. FEBJJ - UT Mataran

Drs. H. Wargono AS.M.Sc

Ketua Utama Madya (IV/d)
NIP. 130 369 893

Dekan

UT Jakarta



Drs. H. Odin S. Winataputra, MA

NIP. 130 367 151

Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa-taala yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Dalam penyusunan laporan ini kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak DR.Ibrahim Musa selaku Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan UT Jakarta yang telah menyetujui dilaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs.H.Udin Syaifuddin Winataputra, M.A selaku Dekan FKIP UT Jakarta yang telah mendorong kami melakukan kegiatan penelitian.
3. Bapak Drs.H.Wargono AS. M.Sc selaku Kepala UPBJJ-UT Mataram yang telah banyak mendorong kami mengadakan kegiatan penelitian dan sejenisnya.
4. Bapak dekan FKIP UNRAM yang telah mengizinkan Bapak Drs.Suyanu menjadi pembimbing kami.
5. Bapak Drs.Suyanu selaku pembimbing penelitian ini yang telah banyak membimbing kami sehingga penelitian ini selesai.
6. Bapak Muslim, SH selaku Kepala Tatausaha UPBJJ-UT Mataram yang telah banyak membantu pengurusan izin penelitian ini.
7. Bapak Drs.Lalu Mustiali selaku Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan Cakranegara Mataram yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
8. Bapak Kepala SDN I dan SDN II Babakan yang telah mengizinkan kami mengambil data di sekolahnya.
9. Bapak dan Ibu guru SDN I dan SDN II Babakan yang telah bersedia dengan tulus membantu memberikan sejumlah data yang kami inginkan.
10. Bapak dan Ibu dosen FKIP UT Mataram yang telah mendorong kami mengadakan penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu karyawan UPBJJ-UT Mataram yang telah membantu kami dalam penelitian ini.
12. Istri, suami, anak-anak kami yang sabar dan selalu memberikan dorongan moral dan material.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

ABSTRAK

Nuridin-Nurhayati. 1999. Kajian Satuan Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca. Penelitian Jurusan Bahasa Indonesia FKIP UT Jakarta.

Pembimbing: Drs. Suyanu

Kata kunci : Kajian, Satuan, Pelajaran, Bahasa, Indonesia.

Penelitian ini berjudul "Kajian Satuan Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca". Judul ini diangkat dengan alasan bahwa penelitian tentang kajian satuan pelajaran dalam segala aspeknya mempunyai peranan besar dalam usaha peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai pokok bahasan membaca.

Tujuan umum penelitian, untuk memperoleh deskripsi yang sahih tentang pembuatan rumusan satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca yang dibuat oleh guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara Mataram tahun 1998. Sedangkan tujuan khususnya, untuk memperoleh deskripsi tentang pembuatan perumusan satuan pelajaran mengenai rumusan TIK, kegiatan belajar mengajar, media dan sumber bahan serta rumusan alat evaluasi.

Populasi penelitian ini berjumlah 70 satuan pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca. Sampel diambil 14 satuan pelajaran dari 70 satuan pelajaran dengan cara random sampling (sampel acak). Jenis data yang dikumpulkan adalah data dokumenter satuan pelajaran. Sumber data berasal dari satuan pelajaran yang dibuat oleh guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dan para guru-guru sebagai nara sumber. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumenter. Data yang diperoleh dianalisis melalui pentabulasian dan penafsiran kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa pembuatan perumusan TIK oleh guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan memperoleh hasil 71 %, pembuatan perumusan kegiatan belajar mengajar memperoleh hasil 80 %, pembuatan perumusan pemilihan media dan sumber bahan memperoleh hasil 62 %. Sedangkan pembuatan perumusan pemilihan alat evaluasi memperoleh hasil 52 %. Dengan demikian hipotesa I, II, III dapat diterima. Sedangkan hipotesa IV tidak dapat diterima karena kriterianya kurang dari 60 %.

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I. Latar Belakang.....	1
II. Rumusan Masalah.....	2
III. Tujuan Penelitian.....	3
IV. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
V. Pentingnya Penelitian.....	3
VI. Asumsi dan Hipotesis.....	4
VII. Penjelasan Istilah.....	4
VIII. Kriteria Pengujian Hipotesa.....	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	6
I. Pengertian Pengajaran.....	6
II. Tujuan Pengajaran.....	6
III. Peranan Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.....	7
IV. Komponen-komponen Satuan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	9
1. Tujuan Instruksional.....	9
2. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	11
3. Pemilihan Media Pengajaran dan Sumber Bahan.....	12
4. Evaluasi Sebagai Sarana Menilai Tingkat Penguasaan Tujuan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
I. Desain Penelitian.....	15
II. Sasaran Penelitian.....	15
III. Populasi.....	15
IV. Sampel.....	16
V. Data Penelitian.....	16
1. Jenis Data.....	16
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
VI. Analisis Data.....	17
1. Instrumen Analisis Data.....	17
VII. Teknik Analisis Data.....	18
1. Persiapan.....	18
2. Klasifikasi Data.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	80940.pdf	20
I. Kualifikasi Rumusan Tujuan Instruksional Khusus.		20
II. Kualifikasi Rencana Kegiatan Belajar Mengajar...		22
III. Kualifikasi Rencana Pemilihan Media dan Sumber Bahan.....		23
IV. Kualifikasi Rumusan Pemilihan Alat Evaluasi.....		26
BAB V PENUTUP.....		30
I. Kesimpulan.....		30
II. Saran-saran.....		30
DAFTAR PUSTAKA.....		31
LAMPIRAN.....		

Universitas Terbuka

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pendidikan kita sekarang ini tengah menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan mutu serta relevansi. Berbicara mengenai mutu erat hubungannya dengan kualitas dan mengenai relevansi berkaitan dengan hasil (keluaran) lembaga pendidikan dalam rangka menunjang kebutuhan di lapangan (masyarakat). Dalam hal proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memecahkan permasalahan tersebut melalui pengembangan perencanaan program pengajaran di kelas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, seperti yang tercantum dalam GBHN, bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenjang pendidikan dasar merupakan landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam landasan tersebut harus diletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi tegaknya bangunan pendidikan secara menyeluruh.

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa yang dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar. Sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar (Ibrahim & Syaodih, 1991: 8). Proses belajar mengajar tersebut merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Agar pelaksanaan pengajaran dapat berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis. Pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula (Ibrahim & Syaodih, 1991: 21). Dengan rancangan pengajaran yang sistematis dan berencana tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran, secara tidak langsung upaya peningkatan mutu pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat dirasakan hasilnya. Adapun operasional-operasional rancangan pengajaran di atas berupa persiapan mengajar, baik persiapan bahan maupun persiapan dalam menciptakan suasana yang favourable dalam kelas, dalam usaha mencapai tujuan mengajar yang efektif dan efisien (Depdikbud, 1982: 5).

Menyusun rancangan pengajaran merupakan suatu keharusan dan kewajiban, karena kurikulum yang sedang berlaku menuntut kegiatan itu. Kesistematiskan dan kevalidan penyusunan rancangan pengajaran merupakan sesuatu yang fundamental sifatnya, sebab rancangan pengajaran mempunyai pengaruh dalam keseluruhan

kegiatan pengajaran. Untuk itulah guru dituntut untuk meningkatkan mutu atau kualitas rancangan pengajaran yang disusunnya.

Jika dikaji secara lebih teliti dan mendalam, menyusun rancangan pengajaran tidaklah mudah. Kenyataannya, tidak jarang berdasarkan intuisi belaka, tanpa didasarkan pada analisis yang matang dan mendalam, sehingga dapat menimbulkan subyektifitas guru yang menonjol. Akibatnya pengontrolan pelaksanaan tugas sehari-harinya sebagai guru sulit untuk dikaji. Ini berarti penyusunan rancangan pengajaran memerlukan pemikiran dan analisis yang matang dengan tuntutan profesionalnya (Wardani, 1981: 95). Ketidakmudaban penyusunan rancangan pengajaran, karena guru dituntut mampu mengkomparasikan atau menyatukan sejumlah komponen yang terkandung dalam sistem rancangan pengajaran.

Sebagai suatu sistem, rancangan pengajaran mempunyai beberapa komponen, yaitu komponen: tujuan pengajaran, bahan ajar, metode belajar mengajar, media, dan evaluasi pengajaran. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang satu komponen dengan komponen lain berhubungan erat (Ibrahim & Syaodih, 1991: 35). Semua komponen sistem ini dalam hubungan satu sama lain merupakan satu kesatuan yang teratur dan sistematis. Hal mana memperbaiki satu komponen harus berakibat memperbaiki komponen lain (Atar Semi, 1990: 2). Oleh karena itu, guru perlu merencanakan pengajaran dengan baik sebelum melaksanakan tugasnya agar tujuan lebih mudah dicapai.

Dengan demikian, perencanaan pengajaran merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dikerjakan oleh setiap guru sebagai persiapan mengajar. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi lebih baik dan efektif.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rumusan tujuan instruksional khusus yang dibuat oleh guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca
3. Bagaimana pemilihan media dan sumber bahan yang dilakukan oleh guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca
4. Bagaimanakah alat evaluasi yang dibuat guru kelas 2 SDN se

Kelurahan Babakan Cakranegara dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca.

III. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan ingin mendeskripsikan secara umum mengenai satuan pelajaran matapelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca kelas 2 yang disusun oleh guru-guru SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara tahun pelajaran 1997/1998.

2. Tujuan Khusus

Dalam penelitian ini bertujuan ingin memperoleh deskripsi secara khusus mengenai:

- a. Tentang tujuan instruksional khusus dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca
- b. Tentang kegiatan belajar mengajar dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca
- c. Tentang pemilihan media dan sumber bahan dalam satuan Pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca
- d. Tentang penyusunan alat evaluasi dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca.

IV. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kajian mengenai satuan pelajaran yaitu hasil perencanaan atau persiapan guru yang akan dipakai sebagai acuan dalam mengajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Satuan pelajaran ini berisi komponen: tujuan instruksional khusus, kegiatan belajar mengajar, media dan sumber bahan, serta alat evaluasi.

Satuan pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca untuk kelas 2 tahun pelajaran 1997/1998.

V. Pentingnya Penelitian

Satuan pelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar bukanlah berarti asal mengajarkan sesuatu pada siswa, apalagi dengan teknik dan strategi yang selalu sama untuk setiap bahan pelajaran. Seorang guru yang akan mengajar dituntut untuk menyusun satuan pelajaran secara efektif dan efisien serta relevan. Untuk itulah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan

bagi guru dalam usahanya membuat persiapan mengajar, khususnya dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca.

VI. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini berpegang pada sejumlah asumsi sebagai berikut:

- a. Guru Bahasa Indonesia yang mengajar pokok bahasan membaca pada kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara tahun pelajaran 1997/1998 dalam melaksanakan tugas sehari-hari telah terbiasa menyusun satuan pelajaran sebelum mengajar.
- b. Dalam menyusun satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca, para guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara tahun pelajaran 1997/1998 selalu berorientasi pada kurikulum dan GBPP.

2. Hipotesis

- a. Guru Bahasa Indonesia kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara telah dapat merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik dan benar.
- b. Guru Bahasa Indonesia kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara telah dapat menyusun perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik dan benar.
- c. Guru Bahasa Indonesia kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara telah dapat merencanakan pemilihan media pengajaran dan sumber bahan dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik dan benar.
- d. Guru Bahasa Indonesia kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara telah dapat menyusun alat evaluasi dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik dan benar.

VII. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu diberikan penjelasan terhadap rencana penelitian ini:

1. Satuan Pelajaran

Satuan pelajaran adalah rancangan pelajaran yang berisi satuan bahasan tertentu yang digunakan oleh guru sebagai pedoman

2. Tujuan Instruksional Khusus TIK

Tujuan instruksional khusus adalah rumusan tentang kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh para siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang menguraikan secara garis besar metode kegiatan belajar yang akan dilaksanakan guru dan siswa.

4. Sumber Bahan dan Media

Sumber bahan dan media adalah penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu belajar mengajar.

5. Alat Evaluasi

Alat evaluasi adalah daftar pertanyaan yang dipakai mengukur tingkah laku siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar.

VIII. Kriteria Pengujian Hipotesa

Untuk membuktikan hipotesa, perlu ditentukan kriteria pengujiannya. Hipotesa benar jika guru memperoleh skor 60 % untuk masing-masing aspek yang menjadi sasaran penelitian yang meliputi: perumusan tujuan instruksional khusus, perumusan kegiatan belajar mengajar, perumusan media dan sumber bahan, serta perumusan alat evaluasi. Pernyataan tersebut di atas didasarkan pada pernyataan Arikunto (1982: 68) sebagai berikut: Dalam sebuah penelitian ilmiah tercapai keberhasilannya bila dari sejumlah sampel mencapai skor 60 % dalam suatu penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

I. Pengertian Pengajaran

Pengajaran adalah suatu penciptaan kondisi dan situasi sehingga membuat siswa belajar, dengan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa (Saliwangi, 1989: 1). J.J. Hasibuan, DIP. ED, (1994: 4) menegaskan lagi bahwa pengajaran adalah suatu konsep latihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan profesi tenaga kependidikan, baik pendidikan dalam jabatan maupun untuk pendidikan pra jabatan. Pengajaran adalah upaya membantu siswa belajar, sehingga memperoleh pengalaman-pengalaman agar terjadi perubahan tingkah laku (Saliwangi, 1989: 31). Pengajaran adalah usaha penguasaan materi ilmu menuju terbentuknya kepribadian siswa seutuhnya (Sardiman, 1987: 22).

Pengajaran adalah upaya perubahan aspek pengetahuan, sikap mental, keterampilan pada diri siswa yang berlangsung secara terus menerus melalui suatu lembaga formal, informal, maupun non-formal.

II. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran adalah pengetahuan keterampilan dan nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar (Saliwangi, 1989: 31). Sardiman (1987: 57) mengemukakan, tujuan pengajaran adalah sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari diri siswa atau subyek belajar. Winarno (dalam Sardiman, 1987: 57) juga memberikan batasan tujuan pengajaran, yaitu merupakan petunjuk praktis tentang sejauh mana interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan. Dengan demikian tujuan itu sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dari subyek belajar, sehingga memberi arah, ke mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.

Tujuan pengajaran dapat dibedakan, yaitu tujuan pengajaran umum dan tujuan pengajaran khusus. Tujuan pengajaran umum adalah pernyataan umum mengenai hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu program pengajaran sesuai yang ada dalam GBPP (GBPP, 1984: 1). Tujuan pengajaran khusus adalah menjelaskan tingkah laku khusus atau spesifikasi yang perlu dimiliki siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Artinya tujuan pengajaran khusus itu merupakan hasil belajar siswa secara obyektif, bukan apa yang dikerjakan guru di dalam kegiatan belajar me-

ngajar Ely (dalam Gafur, 1988: 63).

Kegiatan belajar mengajar bukan terdiri dari menyampaikan materi atau bahan ajar saja. Lebih dari itu, bahan pengajaran perlu dipilih dan diurutkan. Mengurutkan bahan pengajaran berpedoman pada GBPP. Seorang pengajar, sebelum ia melakukan kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan satuan pelajaran yang merupakan pedoman pada saat melaksanakan tugasnya. Ia menentukan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan tujuan instruksional. Guru memilih materi yang cocok untuk siswanya, dengan melihat tingkat kelas, umur siswa, minat siswa. Kemudian guru memilih metode yang bagaimana untuk menyampaikan materi pelajaran, memilih media mana yang cocok, menentukan alokasi waktu dan mempersiapkan prosedur penilaian (Depdikbud, 1985: 9).

Gafur (1989: 64) mempertegas bahwa kegiatan belajar mengajar harus melaksanakan tujuan pengajaran, sebab belajar mengajar merupakan peristiwa yang bertujuan, terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Safi'ie (1980: 54) mengatakan, tujuan pengajaran inilah yang menentukan materi apa dan bagaimana cara mengajarkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pengajaran merupakan pedoman utama bagi semua kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengajaran harus difahami dan dipedomani, agar semua kegiatan belajar mengajar dapat mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Fungsi tujuan pengajaran dalam mengajarkan pokok bahasan membaca merupakan salah satu yang hendak dicapai, sehingga merupakan pedoman utama dalam melakukan kegiatan mengajar membaca.

Uraian tersebut di atas, mencerminkan fungsi tujuan pengajaran dalam pengajaran pokok bahasan membaca secara garis besar untuk (1) merumuskan tujuan instruksional khusus, (2) menentukan kegiatan belajar mengajar, (3) memilih media dan sumber bahan, dan (4) menentukan alat evaluasi.

III. Peranan Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia

Seorang guru akan mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok bahasan kepada siswa-siswanya, ia harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Ibrahim & Syaodih, 1991: 45). Lebih lanjut Ibrahim dan Syaodih menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan proses belajar, yang pertama kali dilakukan guru adalah merumuskan tuju-

an-tujuan pengajaran yang akan dicapai. Langkah berikutnya adalah menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dalam menilai seberapa jauh tujuan-tujuan pengajaran telah atau belum tercapai. Setelah menyusun alat evaluasi, perlu ditentukan pokok-pokok materi dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Selanjutnya ditetapkan media dan alat bantu pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Perencanaan pengajaran merupakan bagian yang esensial dalam proses belajar mengajar. Bahkan lebih tegas dapat dikatakan bahwa rencana pengajaran adalah jantung dari proses belajar mengajar. Apabila mengingat bahwa pengajaran bisa dipandang sebagai suatu proses yang menempatkan individu (siswa) untuk diperlakukan dan diarahkan mencapai tujuan perubahan tingkah laku yang diinginkan. Untuk memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku tersebut maka diperlukan adanya penyusunan dalam perencanaan pengajaran.

Langkah-langkah dalam persiapan proses belajar mengajar terangkum dalam satu unit persiapan mengajar guru yang sering disebut desain instruksional. Selain itu banyak istilah yang dipakai untuk menyebutnya. Misalnya istilah program satuan pelajaran, model satuan pelajaran, prosedur pengembangan sistem instruksional, satuan pelajaran. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini dipergunakan istilah satuan pelajaran, yang merupakan model sajian dalam proses belajar mengajar.

Satuan pelajaran ini pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum langkah pelaksanaan program program belajar mengajar. Hal ini berarti satuan pelajaran merupakan penerangan dan panduan pelaksanaan pengajaran (Atar Semi, 1990: 9). Sedangkan Kasbollah dalam Kusmiyati (1992: 19) mengatakan bahwa satuan pelajaran merupakan rencana kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan dalam waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan instruksional umum yang kemudian dirinci menjadi suatu tujuan instruksional khusus.

Satuan pelajaran ini dikembangkan berlandaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang harus senantiasa terarah kepada pencapaian tujuan. Dengan demikian perumusan tujuan harus jelas. Apabila tujuan jelas, penyusunan bahan, perencanaan proses belajar mengajar, media dan sumber, alat evaluasi akan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah (Kusmiyati, 1992: 19). Bahkan Ibrahim dan Syaodih (1991: 46) menyatakan tujuan ini sebagai

komponen-komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru.

Satuan pelajaran yang disusun guru tersebut pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) apa tujuan pengajaran, (2) bagaimana proses belajar mengajar, (3) bagaimana media dan sumber bahan, dan (4) bagaimana kita mengetahui bahwa hasil belajar yang diharapkan telah tercapai Mudhofir (dalam Kusmiyati, 1992: 22).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa rancangan pengajaran dalam bentuk satuan pelajaran merupakan suatu hal yang amat penting dalam proses belajar mengajar. Satuan pelajaran dimaksudkan memberikan panduan bagi guru untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan peningkatan mutu hasil belajar. Di samping itu, kebiasaan untuk membuat satuan pelajaran secara langsung maupun tidak akan berpengaruh terhadap kebiasaan guru untuk terbiasa bekerja secara terencana dan guru memiliki kesiapan mental dan fisik untuk mengajar. Bukan sebaliknya, bahwa membuat satuan pelajaran hanya akan menambah beban pekerjaan bagi guru.

IV. Komponen-komponen Satuan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

1. Tujuan Instruksional

Secara hirarkhis dikenal tujuan pendidikan, tujuan instruksional, dan tujuan institusional. Tujuan instruksional dibedakan lagi menjadi dua, yaitu: tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Bloom seperti diterangkan oleh Atwi Suparman dalam buku Desain Instruksional (1991: 68) membagi tujuan instruksional menjadi tiga jenis menurut jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya. Tujuan yang mempunyai titik berat kemampuan berpikir disebut tujuan kognitif, yaitu kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Tujuan yang mempunyai fokus keterampilan melaksanakan gerak fisik disebut tujuan psikomotor. Kemampuan meniru, melakukan gerakan dengan cepat dan wajar adalah bagian dari kemampuan psikomotor. Tujuan yang lain yang berintikan kemampuan bersikap disebut tujuan dalam kemampuan afektif.

Tujuan instruksional di atas masih sangat luas. Tujuan yang lebih umum ini perlu dipersempit dalam bentuk tujuan yang dapat dicapai dalam suatu satuan pelajaran yang singkat dan operasional. Tujuan seperti ini dinamakan tujuan instruksional khusus (TIK).

Atar Semi (1990: 16) mengemukakan ada empat kriteria dalam merumuskan TIK yang baik, yaitu: (1) berorientasi pada siswa, (2) merupakan hasil belajar, (3) dirumuskan secara spesifik dan jelas, dan (4) dirumuskan dengan mempergunakan kata-kata yang operasional. Berorientasi pada siswa, artinya tujuan itu dirumuskan dengan mengisyaratkan tekanan kegiatan berada pada siswa dan bukan pada guru. Dalam hal ini yang menjadi titik tolak adalah apa yang dilakukan siswa bukan apa yang dikerjakan guru. Merupakan hasil belajar artinya TIK itu mengisyaratkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Dirumuskan secara spesifik dan jelas artinya TIK itu dirumuskan dengan cermat dan menyangkut sesuatu aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang terbatas. Dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional artinya bahwa TIK yang disusun tersebut dapat dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan dan dapat diukur pencapaiannya.

Dalam menyusun TIK digunakan kata kerja operasional yaitu: menyebutkan, memuliskan, mengidentifikasi, menggolongkan, membandingkan, membedakan, menjelaskan, mengklasifikasikan. Sedangkan kata-kata yang tidak bisa diukur seperti: mengetahui, memahami, dan mengerti tidak boleh digunakan.

Dari beberapa pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan instruksional khusus (TIK) merupakan tujuan instruksional yang diturunkan dari tujuan instruksional umum yang terdapat di dalam kurikulum. TIK ini kemudian dijabarkan dan direncanakan atau dirumuskan oleh guru dengan memperhatikan kondisi siswa dan lingkungan pendidikan sehingga menjadi lebih operasional dan sesuai dengan keperluan.

Dengan demikian penyusunan TIK menjadi suatu hal yang amat penting dan menjadi keharusan. TIK yang tersusun dengan pemikiran yang baik, dapat memberikan keuntungan baik bagi guru maupun bagi siswa. Keuntungan itu, seperti ditulis Atar Semi (1990: 16) adalah sebagai berikut: (1) pengajaran dapat terancang dengan baik, (2) hasil belajar yang hendak dicapai jelas, (3) siswa tahu kemana arah pengajaran dan tahu mengapa ia diminta melakukan sesuatu sehingga ia ikut menjadi evaluator, dan (4) kegiatan belajar mengajar menjadi efisien. Rumusan TIK dapat dilihat pada contoh berikut ini: (1) siswa dapat membuat kalimat dengan kata berawalan se, (2) siswa dapat melaporkan isi prosa eksposisi, (3) siswa dapat membaca puisi dengan intonasi yang tepat, (4) siswa dapat mengubah puisi mejadi karangan.

2. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Kegiatan belajar mengajar mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar berkenaan dengan prinsip belajar yang menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal merupakan penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang menjadi prasyarat untuk memahami bahan pelajaran baru atau untuk memecahkan masalah. Kondisi eksternal berkaitan dengan situasi belajar yang dapat diciptakan oleh pendidik. Kegiatan belajar mengajar merupakan usaha untuk menciptakan kondisi eksternal yang menunjang belajar Gagne (dalam Kusmiyati, 1992: 49-50).

Kegiatan belajar mengajar mengandung pengertian adanya kegiatan guru yang memerankan fungsi pengajar atau fasilitator dan siswa sebagai pelajar yang melaksanakan kegiatan belajar. Keterpaduan dua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan yang sama, yang tercermin dalam tujuan instruksional (Sujana, 1988: 15). Dengan demikian jelaslah bahwa kegiatan belajar mengajar yang direncanakan harus sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar di satu pihak dan mengajar di pihak lain harus terjadi hubungan yang tidak boleh pincang. Mengajar haruslah mampu menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sehingga secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar merupakan gambaran segala jenis kegiatan yang akan terjadi. Dalam kegiatan mengajar yang perlu ditonjolkan adalah: jenis pendekatan mengajar yang digunakan serta metodenya, pokok-pokok kegiatan yang akan ditempuh pada setiap kegiatan selalu disebutkan bentuk dan isi kegiatannya. Biasanya kegiatan belajar mengajar diawali dengan usaha apersepsi guru atau dengan pretes dan diakhiri dengan evaluasi akhir kegiatan yang disebut post test.

Sebagai ilustrasi untuk menggambarkan adanya kegiatan belajar mengajar dapat diperhatikan contoh berikut: (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) masing-masing kelompok membaca wacana dan mencari kata-kata sukar dalam puisi "Balada Bocah di Halte" dan mengartikannya, dan (3) tanya jawab antara guru dan siswa tentang isi puisi "Balada Bocah di Halte".

Beberapa contoh di atas memperlihatkan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Akibat adanya proses komunikasi guru dengan siswa tersebut akhirnya terjadi proses belajar dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator.

3. Pemilihan Media Pengajaran dan Sumber Bahan

Dalam belajar siswa, didasarkan pada materi atau bahan pengajaran. Materi pengajaran ini mendukung tercapainya tujuan instruksional khusus (TIK). Materi setiap bidang studi adalah dinamis, dalam arti berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu guru dalam memilih sumber bahan pengajaran harus sesuai dengan siswanya.

Untuk memperoleh sumber bahan dapat melalui buku pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, buku paket, majalah, koran, dan buku-buku yang lain. Dari sekian jenis sumber bahan yang disebutkan di atas, yang paling banyak dipakai bersumber dari buku sastra dan bahasa Indonesia serta buku paket, sebab merupakan bahan yang paling utama. Majalah, koran, dan buku-buku yang lain dapat dijadikan sumber bahan pelajaran sastra dan bahasa Indonesia. Dalam majalah, koran, dan buku-buku yang lain banyak dijumpai bahan bacaan siswa. Dalam hal ini guru harus kreatif untuk menemukannya.

Pada prinsipnya media pengajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim & Syaodih, 1991: 78). Media pengajaran bisa juga dikonsepsikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasikan dipandang, didengar, ataupun dibicarakan untuk menyampaikan pesan tertentu (Atar Semi, 1990: 57). Atau menurut Gagne dan Briggs (1979) sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar.

Penggunaan media pengajaran dianggap penting, disebabkan karakteristik media yang memiliki fungsi yang secara langsung menunjang proses belajar mengajar. Fungsi-fungsi tersebut adalah: (1) menembus ruang dan waktu, artinya dengan menggunakan media siswa dapat berkenalan dengan peristiwa atau peradaban yang terjadi pada masa lampau, atau daerah di tempat yang jauh, (2) menerjemahkan pesan sebagai satuan yang esensial, (3) memberikan pengalaman sosial emosional, (4) memberikan motivasi, dan (5) memperjelas pemahaman, artinya suatu obyek yang sulit untuk dideskripsikan dengan kata-kata akan menjadi mudah dan sederhana bila dengan menggunakan model atau tiruannya yang diperlihatkan pada siswa.

Bagi seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di depan kelas memilih media yang tepat amat penting. Yang lebih penting lagi adalah pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing media. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang di-

inginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung dapat selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pengajaran yang digunakan.

Dewasa ini banyak jenis media yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar, seperti: media audio-motion-visual, media audio-still-visual dan lain sebagainya. Dari sekian banyak jenis media tersebut seorang guru harus dapat memilih media yang efektif bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Media pengajaran yang efektif memiliki ciri-ciri, antara lain: (1) relevan, (2) sederhana, (3) esensial, dan (4) menarik dan menantang (Atar Semi, 1990: 61).

Media harus relevan, hal ini berarti media tersebut sesuai dengan hakikat materi dan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya media berciri sederhana, artinya media itu bukanlah sesuatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah digunakan dan bahkan ia sendiri digunakan untuk memudahkan sesuatu yang ruwet. Media bercirikan esensial, artinya media yang digunakan memang yang digunakan menjadi sesuatu yang perlu untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Media harus bercirikan menarik dan menantang, ini mengandung pengertian media tersebut mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik, yang akhirnya dapat menghilangkan kebosanan.

Sebagai contoh, kalau anak masih buta sekali dengan mikroskop, maka pemilihan alat ini hanya akan mendatangkan kesulitan pada diri anak, bukan membantu pemahaman anak seperti yang diharapkan. Sebaliknya, kalau materi yang akan disajikan pada anak tentang menyimak, maka alat atau media yang cocok antara lain: radio, tape recorder, dan lain sebagainya.

4. Evaluasi Sebagai Sarana Menilai Tingkat Penguasaan Tujuan

Menurut Wardani (1979) evaluasi merupakan proses menentukan mencari, atau memperoleh dan menyajikan informasi yang sangat diperlukan untuk menilai berbagai alternatif keputusan. Dalam pengertian ini, evaluasi berfungsi antara lain: (1) untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, dan (2) untuk menentukan tingkat kemajuan atau hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar serta untuk mengukur ketercapaian TIK yang telah dirumuskan.

Berdasarkan fungsi di atas, guru dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dalam hal ini tujuan instruksional khusus (TIK). Dengan fungsi tersebut dapat diketahui tingkat pe-

nguasaan bahan pelajaran yang telah dimiliki oleh para siswa. Dengan perkataan lain, dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa. Disamping itu guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar mengajar. Berdasarkan kurikulum 1975 buku III B disebutkan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah penilaian atau evaluasi yang menggunakan tes. Sedangkan tes adalah seperangkat tugas yang harus diselesaikan siswa yang dites dan hasilnya berupa skor yang dapat dibandingkan dengan patokan atau norma tertentu. Sedang teknik non tes umumnya digunakan untuk mengukur karakteristik siswa yang dapat diukur dengan teknik tes. Misalnya sikap, kepribadian, dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan dengan proses mengajar, maka alat evaluasi memegang peranan penting baik pada tahap permulaan, pada waktu pengajaran berlangsung maupun pada akhir pengajaran. Pada tahap perencanaan untuk suatu evaluasi pengajaran alat evaluasi sudah harus dipikirkan dan disusun, karena alat evaluasi ini mempunyai peranan yang penting pada akhir pelajaran untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Evaluasi merupakan bagian yang penting dari proses belajar mengajar. Hasil belajar yang direncanakan tercermin sebagai tujuan-tujuan instruksional, perubahan-perubahan dalam diri siswa yang diinginkan ditimbulkan oleh aktifitas belajar yang terencana, dan kemajuan belajar siswa dievaluasi secara periodik dengan tes dan alat evaluasi yang lain. Di sini jelas terlihat saling keterkaitan atau hubungan timbal balik antara tujuan instruksional, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Dengan demikian evaluasi secara fungsional tidak terpisah dari proses belajar mengajar.

Sebagai contoh, kalau dalam rumusan TIK diharapkan anak dapat menyebutkan 5 kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Jawa, maka penyusunan item evaluasinyaapun harus mampu digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian TIK tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (memerikan) sebagaimana adanya dan tidak ada perlakuan yang diberikan (Ary, 1985: 322). Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana persiapan mengajar yang berbentuk satuan pelajaran (satpel) mapelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara yang dibuat oleh guru-guru yang dipergunakan sebagai panduan dalam mengajar.

Permasalahan yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan cara guru-guru menyusun satuan pelajaran (satpel) bidang studi Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara. Adapun komponen-komponen dalam satuan pelajaran tersebut meliputi: (a) tujuan instruksional khusus, (2) proses kegiatan belajar mengajar, (3) media pengajaran dan sumber bahan, dan (4) alat evaluasi.

Arikunto (1989) menjelaskan bahwa penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif apabila dalam penelitian tersebut tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang biasa dijumpai dalam penelitian eksperimen, juga tidak diupayakan untuk menguji hipotesa.

Penelitian ini juga termasuk studi analisa data dokumentasi atau dapat disebut dengan istilah analisis isi. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini menyangkut informasi yang diperoleh dari catatan atau dokumen dalam bentuk satuan pelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar di kelas. Selanjutnya dokumen yang merupakan sumber data diklasifikasikan untuk ditelaah menurut kriteria yang telah ditetapkan.

II. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah satuan pelajaran (satpel) Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca yang dibuat oleh para guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara tahun pelajaran 1997/1998.

III. Populasi

Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kelurahan Babakan Cak-

ranegara sebanyak 5 buah yaitu SDN 1 Babakan, SDN 2 Babakan, SDN 3 Babakan, SDN 1 Turide, dan SDN 2 Turide. Jumlah guru yang mengajar Bahasa Indonesia pada setiap jenjang kelas adalah 5 orang. Sedangkan jumlah satuan pelajaran yang harus dibuat oleh guru-guru SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara menurut GBPP sebanyak 14 buah. Hal ini berarti akan terbuat sebanyak 70 satuan pelajaran setiap jenjang kelas dalam setiap tahun pelajaran, yaitu 5 orang guru masing-masing membuat satuan pelajaran sebanyak 14 ($5 \times 14 = 70$). Untuk lebih jelasnya, bahwa 70 satuan pelajaran yang dibuat itu adalah satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca yang dibuat oleh 5 orang guru Bahasa Indonesia pada satu jenjang kelas pada SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara.

IV. Sampel

Penelitian ini menggunakan random sampling (sampel acak) dari "Cambridge Elementary Statistical Tables". Bilangan random digunakan untuk memilih item sampel. Lima SDN yang terdapat di Kelurahan Babakan Cakranegara diberi penomoran berturut-turut: SDN 1 Babakan dengan nomor 1, SDN 2 Babakan dengan nomor 2, SDN 3 Babakan dengan nomor 3, SDN 1 Turide dengan nomor 4, dan SDN 2 Turide dengan nomor 5. Setelah diacak maka SDN 1 Babakan dan SDN 2 Babakan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya penentuan sampel kelas dengan mengacak nomor urut 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 sebagai nomor yang mewakili jenjang kelas sehingga terpilihlah nomor 2 yang mewakili kelas 2. Ini berarti bahwa respondennya adalah kelas 2, yaitu guru kelas 2 yang mengajar di SDN 1 dan SDN 2 Babakan. Kemudian penentuan sampel satuan pelajaran dengan diawali pemberian nomor pada masing-masing satuan pelajaran. Penomoran tersebut dimulai dari nomor 1 sampai nomor 28 sesuai dengan jumlah satuan pelajaran yang dibuat oleh 2 orang guru yang mengajar di kelas 2.

V. Data Penelitian

1. Jenis Data

Data penelitian ini adalah data dokumenter satuan pelajaran (satpel) yang disusun oleh guru-guru SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara matapelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca tahun pelajaran 1997/1998.

2. Sumber Data

Data bersumber dari: (1) satuan pelajaran yang dibuat dan digunakan guru-guru SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara matapelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca tahun pelajaran 1997/1998, dan (2) para guru yang mengajar di SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara sebagai pemberi informasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumenter (pengumpulan dokumen) yaitu mengumpulkan dokumen satuan pelajaran yang telah dibuat dan digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar, yang diperoleh dari guru yang mengajar di kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara tahun pelajaran 1997/1998.

VI. Analisis Data

1. Instrumen Analisis Data

Untuk menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumen analisis yang berupa format pengukuran untuk: (1) tujuan instruksional khusus, (2) kegiatan belajar mengajar, (3) alat dan sumber bahan, dan (4) alat evaluasi.

Aspek-aspek dalam setiap komponen satuan yang dinilai adalah sebagai berikut:

a. Rumusan Tujuan Instruksional Khusus

Aspek yang dinilai:

- (1) menggunakan kata kerja operasional
- (2) menunjukkan tingkah laku siswa
- (3) meliputi satu tingkah laku.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- (1) kesesuaian dengan TIK

- (2) sistematika kegiatan

- (3) variasi kegiatan

- (4) keterlibatan siswa.

c. Alat dan Sumber Bahan

- (1) kerelevansian dengan siswa
- (2) kemungkinan dapat memotivasi siswa
- (3) ketersediaan
- (4) keakuratan.

d. Alat Evaluasi

- (1) kemenyeluruhan mengukur TIK
- (2) ketenakuran TIK
- (3) proses berpikir yang diukur
- (4) relevansi dengan alokasi waktu.

VII. Teknik Analisis Data

1. Persiapan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai suatu variabel seperti apa adanya, maka teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data ialah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kodifikasi Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya seluruh data yang tersedia tersebut ditelaah untuk mengetahui keabsahannya. Sedangkan kriteria keabsahannya dapat dilihat dari relevansi pokok bahasan membaca dengan GBPP Bahasa Indonesia 1994 dan kelengkapan komponennya yang berupa TIK, kegiatan belajar mengajar, pemilihan media dan bahan, serta evaluasi. Dari hasil telaah tersebut selanjutnya diberikan kode yang berupa kode angka. Oleh karena sampel yang diambil berjumlah 14 buah, maka kode angka adalah 01 sampai 14.

b. Klasifikasi Data

Selanjutnya tiap dokumen satuan pelajaran dikelompokkan menjadi beberapa komponen yaitu:

- (1) rumusan tujuan instruksional khusus
- (2) kegiatan belajar mengajar
- (3) pemilihan alat dan sumber bahan
- (4) alat evaluasi.

2. Analisis Data

a. Penetapan Skor

Setelah pengkodean dan pengelompokan selesai, selanjutnya dilakukan analisis terhadap masing-masing komponen di atas, yaitu dengan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Pedoman 1 yaitu menetapkan kriteria kualitas komponen satuan pelajaran dengan menggunakan angka sebagai berikut:

Angka	Kategori
5	baik sekali
4	baik
3	cukup baik
2	kurang
1	kurang sekali.

- (2) Pedoman 2 yaitu transformasi hasil pengukuran yang berupa skor kuantitatif menjadi nilai yang bersifat

kualitatif teori transformasi, yaitu dengan menggunakan rentang skor (lihat lampiran 2).

b. Penghitungan Hasil Analisis

Selanjutnya dilakukan persentase. Cara mempersentasekan hasil penilaian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

dimana, P : hasil persentase (%)

R : jumlah data terseleksi

N : jumlah seluruh data

c. Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria atau standar seperti kriteria penilaian yang berlaku pada beberapa perguruan tinggi. Kriteria ini digunakan dengan pertimbangan, bahwa kriteria ini telah disusun dirumuskan oleh para pakar pendidikan di perguruan tinggi dan berlaku bertahun-tahun sehingga kurang keabsahannya. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Taraf Penguasaan/Kemampuan

! Taraf Penguasaan/ ! Kemampuan ! (Angka Persentase)	! Sebutan	! Nilai	!
! 85 % - 100 %	! Sangat baik	! 5	!
! 70 % - 84 %	! Baik	! 4	!
! 55 % - 69 %	! Cukup	! 3	!
! 50 % - 54 %	! Kurang	! 2	!
! 0 % - 49 %	! Kurang sekali	! 1	!

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV menguraikan hasil analisis data yang berupa kualifikasi rumusan tujuan instruksional khusus, kualifikasi kegiatan belajar mengajar, kualifikasi pemilihan media dan bahan, dan kualifikasi alat evaluasi. Seluruhnya terdapat dalam satuan pelajaran yang dibuat oleh guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan Cakranegara Mataram.

I. Kualifikasi Rumusan Tujuan Instruksional Khusus

Rumusan tujuan instruksional khusus yang baik harus menggunakan kata-kata operasional seperti: menyebutkan, menuliskan, membedakan, mendemonstrasikan, menjelaskan. Kata-kata operasional adalah yang dapat diukur melalui evaluasi. Rumusan tujuan instruksional khusus dikatakan operasional apabila: (1) menggunakan kata-kata operasional, (2) menunjukkan tingkah laku siswa, bukan tingkah laku guru, dan (3) hanya meliputi satu tingkah laku saja (Gafur, 1992: 28).

Kualifikasi rumusan tujuan instruksional khusus tiap aspek disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Dicapai	Nilai Maksimal	%
1	Penggunaan kata operasional	54	70	77
2	Penggambaran tingkah laku siswa	52	70	74
3	Peliputan satu tingkah laku siswa	44	70	62

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan persentase nilai rumusan tujuan instruksional khusus ditinjau tiap aspek yang dinilai. Dari empat belas satuan pelajaran yang dibuat guru mampu menggunakan kata-kata operasional dengan mencapai nilai 54 dari nilai maksimal 70. Jika disajikan dalam persentase maka diperoleh hasil 77 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dapat menggunakan kata-kata kerja operasional dengan baik dalam rangka merumuskan tujuan instruksional khusus dalam sebuah pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca. Hal ini berdasarkan tingkat penguasaan guru 77 % berada pada rentang 70 % - 84 % yang dikategorikan baik.

Indikator lain dari TIK yang baik adalah rumusannya harus menggunakan kata-kata yang menunjukkan tingkah laku siswa, bukan tingkah laku guru. Dari analisis data yang terangkum dalam tabel di atas dapat dimunculkan bahwa kemampuan guru menggunakan kata-kata yang menunjukkan tingkah laku siswa dalam rumusan TIK mencapai nilai 52 dari nilai maksimal 70. Apabila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 74 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dapat menggunakan kata-kata yang menunjukkan tingkah laku siswa dalam rumusan TIK satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika guru mencapai tingkat penguasaan antara 70 % - 84 % dapat dikategorikan baik.

Tujuan instruksional khusus yang baik juga harus memenuhi persyaratan satu TIK hanya menunjukkan satu tingkah laku saja. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, kemampuan menggunakan kata-kata yang menunjukkan satu tingkah laku mencapai nilai 44 dari nilai maksimal 70. Setelah dipersentasekan, maka diperoleh hasil 62 %. Dengan demikian rumusan TIK yang menunjukkan satu tingkah laku saja dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca yang dibuat guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan adalah cukup baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika guru mencapai nilai antara 55 % - 69 % dapat dikategorikan cukup baik.

Kemudian kemampuan guru dalam merumuskan TIK secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

! Total Nilai Yang Dicapai !	! Nilai Maksimal !	! Persentase (%) !
! 150 !	! 210 !	! 71 !

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru merumuskan TIK mencapai nilai 150 dari nilai maksimal 210. Apabila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 71 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan merumuskan TIK dalam penyusunan satpel Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika guru mencapai tingkat penguasaan antara 70 % - 84 % dapat dikategorikan baik.

Selanjutnya dari uraian di atas dapat dijawab permasalahan pertama dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah rumusan TIK yang dibuat oleh guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam satpel Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca. Guru tersebut telah mam-

pu merumuskan TIK dengan kategori baik.

II. Kualifikasi Rencana Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan kegiatan belajar mengajar yang baik apabila memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan tersebut adalah: (1) sesuai dengan TIK, (2) memiliki sistematika yang baik, (3) mempunyai kevariatifan kegiatan, dan (4) keterlibatan siswa harus lebih dominan.

Kualifikasi rumusan perencanaan kegiatan belajar mengajar tiap aspek disajikan dalam tabel berikut ini:

! No.!	Aspek Yang Dinilai	! Nilai Yang	! Nilai	!	!
!	!	! Dicapai	! Maksimal	!	!
! 1 !	Kesesuaian dengan TIK	! 63	! 70	!	90 !
! 2 !	Sistematika kegiatan	! 51	! 70	!	73 !
! 3 !	Variasi kegiatan	! 54	! 70	!	77 !
! 4 !	Keterlibatan siswa	! 58	! 70	!	83 !

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa kesesuaian rencana kegiatan belajar mengajar dengan TIK mencapai nilai 63 dari nilai maksimal 70. Kalau dipersentasekan diperoleh hasil 90 %. Dengan demikian kemampuan guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari aspek kesesuaian dengan TIK dalam penyusunan satpel adalah sangat baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika tingkat penguasaan antara 85 % - 100 % dapat dikategorikan sangat baik.

Sistematika kegiatan dalam rencana kegiatan belajar mengajar yang disusun guru dalam satpel Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca mendapat nilai 51 dari nilai 70. Setelah dipersentasekan didapatkan nilai 73 %. Hal ini berarti kemampuan guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dinilai dari sistematika kegiatan adalah baik. Hal ini disebabkan tingkat penguasaan (73 %) berada dalam rentangan 70 % - 84 % yang dikategorikan baik.

Sedangkan tingkat kevariatifan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar mencapai nilai 54 dari nilai maksimal 70. Hal ini bila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 77 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka penyusunan satpel dinilai dari aspek kevariatifitas kegiatan adalah baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika

guru mencapai tingkat penguasaan antara 70 % - 84 % dapat dikategorikan baik.

Selanjutnya syarat terdahir yang harus dipenuhi untuk mendapatkan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang baik adalah keterpusatan pada kegiatan siswa. Keterpusatan ini dapat dilihat dari tingkat keterlibatan (keaktifan) siswa dalam proses belajar mengajar. Dinilai dari aspek keterlibatan siswa, perencanaan kegiatan belajar mengajar mencapai nilai 58 dari nilai maksimal 70. Apabila disajikan dalam persentase adalah 83 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam hal perencanaan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari aspek keterlibatan siswa adalah baik. Hal ini disebabkan tingkat penguasaan antara 70 % - 84 % dikategorikan baik.

Kemudian kemampuan guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam merumuskan perencanaan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

! Total Nilai Yang Dicapai !	! Nilai Maksimal !	! Persentase (%) !
! 226	! 280	! 80

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka penyusunan satpel Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca mencapai nilai 226 dari nilai maksimal 280. Apabila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 80 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah baik. Hal ini disebabkan tingkat-penguasaan (80 %) berada pada rentang nilai antara 70 % - 84 % yang berdasarkan kriteria dikategorikan baik.

Berdasarkan analisis data bahwa penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar yang dibuat guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan yang terdapat dalam setiap satuan pelajaran cenderung homogen, meskipun sub pokok bahasan tidak sama. Pernyataan ini terlihat dengan jelas dari tabel yang terdapat di atas. Misalnya aspek kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan dengan TIK hanya berselisih 5 angka dengan keterlibatan siswa, 9 angka dengan variasi kegiatan, dan hanya sistematika kegiatan yang berselisih cukup banyak yaitu 12 angka.

III. Kualifikasi Rencana Pemilihan Media dan Sumber Bahan
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka kegiatan belajar mengajar akan lebih

berhasil harus ditunjang oleh pemilihan media dan sumber bahan yang tepat. Pemilihan media dan sumber bahan dikatakan baik, apabila memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: (1) kerelevansian dengan siswa, (2) kemungkinan dapat memotivasi siswa, (3) ketersediaannya, dan (4) keakuratannya.

Kualifikasi rumusan pemilihan media dan sumber bahan disajikan dalam tabel berikut ini:

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Dicapai	Nilai Maksimal	%
1	Kerelevansian dengan siswa	48	70	68
2	Kemungkinan dapat memotivasi siswa	46	70	65
3	Ketersediaan	37	70	52
4	Keakuratan	36	70	51

Analisis pemilihan media dan sumber bahan pengajaran tersebut mencakup masalah kerelevansiannya dengan siswa yang ingin dicapai. Pengertian relevansi dengan siswa adalah media dan sumber bahan yang dipilih harus dapat membantu pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Apabila dalam TIK disebutkan bahwa siswa diharapkan dapat menyebutkan kata umum dalam bidang pertanian, maka media dan sumber bahan yang dipilih juga harus cocok untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan tabel di atas, kerelevansian pemilihan media dan sumber bahan pengajaran dengan siswa yang disusun oleh guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan mencapai nilai 48 dari nilai maksimal 70. Setelah dipresentasikan diperoleh hasil 68 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam pemilihan media dan sumber bahan dalam rangka penyusunan satuan pelajaran dinilai dari aspek kerelevansian dengan siswa adalah cukup. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika guru memiliki tingkat penguasaan antara 55 % - 69 % dikategorikan cukup.

Analisis selanjutnya adalah pemilihan media dan sumber bahan pengajaran dalam satuan pelajaran yang dibuat oleh guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan yang meliputi masalah kemungkinan dapat memotivasi siswa. Pengertian memotivasi siswa adalah bahwa media dan sumber bahan yang dipilih harus dapat mendorong peningkatan pemahaman siswa dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Media dan sumber bahan yang dipilih akan tetapi tidak dapat memotivasi siswa akan menjadi tidak berguna. Berdasarkan analisis data dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan media dan sumber bahan pengajaran oleh guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam rangka penyusunan satuan pelajaran ditinjau dari kemungkinan dapat memotivasi siswa mendapat nilai 46 dari nilai maksimal 70. Setelah dipersentasekan diperoleh nilai 65 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam merencanakan pemilihan media dan sumber bahan ditinjau dari kemungkinan dapat memotivasi siswa adalah cukup. Hal ini disebabkan tingkat penguasaan guru-guru (65 %) berada pada rentangan antara 55 % - 69 % yang dikategorikan cukup.

Aspek ketersediaannya media dan sumber bahan pengajaran harus juga diperhitungkan dalam pemilihan media dan sumber bahan. Aspek ini harus didukung apakah mampu digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ditinjau dari aspek ini, pemilihan media dan sumber bahan mencapai nilai 37 dari nilai maksimal 70. Apabila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 52 %. Dengan demikian kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam merencanakan penyusunan satuan pelajaran mengenai pemilihan media dan sumber bahan yang dikaitkan dengan ketersediaannya adalah kurang. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan, jika tingkat penguasaan yang dicapai berada pada rentangan 50 % - 54 % dikategorikan kurang.

Aspek terakhir yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media dan sumber bahan pengajaran adalah keakuratan. Dari hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas didapat bahwa dilihat dari aspek ini dicapai nilai 36 dari nilai maksimal 70. Apabila dipersentasekan diperoleh hasil 51 %. Dengan demikian guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan telah merencanakan pemilihan media dan sumber bahan dalam rangka penyusunan satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dinilai dari aspek keakuratan adalah kurang. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan, jika tingkat penguasaan yang dicapai berada pada rentangan antara 50 % - 54 % dikategorikan kurang.

Secara keseluruhan kualifikasi pemilihan media dan sumber bahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

! Total Nilai Yang Dicapai !	! Nilai Maksimal !	! Persentase (%) !
! 167 !	! 280 !	! 60 !

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam merencanakan pemilihan media dan sumber bahan dalam rangka penyusunan satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca mencapai nilai 167 dari nilai 280. Apabila disajikan dalam peresentase maka diperoleh nilai 60 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan adalah cukup. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan bahwa rentangan antara 55 % - 69 % dikategorikan cukup.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijawab permasalahan ketiga penelitian ini, yaitu: bagaimanakah pemilihan media dan sumber bahan yang dibuat guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca. Jawaban tersebut adalah guru-guru tersebut telah mencapai tingkat penguasaan 60 % atau dengan kata lain mencapai kategori cukup.

IV. Kualifikasi Rumusan Pemilihan Alat Evaluasi

Data selengkapnya mengenai hasil analisis kualifikasi alat evaluasi dapat dilihat dalam lampiran 1. Selanjutnya, berdasarkan analisis tersebut dapat dirangkumkan kualifikasi alat evaluasi ditinjau dari masing-masing aspek yang dinilai seperti pada tabel di bawah ini:

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Dicapai	Nilai Maksimal	%
1	Kemenyeluruhan mengukur TIK	51	70	73
2	Ketentukan TIK	44	70	62
3	Proses berpikir yang diukur	30	70	43
4	Relevansi dengan alokasi waktu	21	70	30

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemenyeluruhan mengukur TIK dalam alat evaluasi yang disusun oleh guru mencapai nilai 51 dari nilai maksimal 70. Bila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 73 %. Dengan demikian, maka kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam menyusun alat evaluasi dilihat dari aspek kemenyeluruhan mengukur TIK adalah baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika guru men-

capai tingkat penguasaan antara 70 % - 84 % dapat dikategorikan baik.

Aspek lain yang harus diperhatikan dalam menyusun alat evaluasi adalah keterukuran TIK. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keterukuran TIK memperoleh nilai 44 dari nilai maksimal 70. Jika dipersentasekan diperoleh hasil 62 %. Hal ini berarti kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam menyusun alat evaluasi dinilai dari aspek keterukuran TIK adalah cukup karena berada pada rentangan tingkat penguasaan antara 55 % - 69 % yang dikategorikan cukup.

Penyusunan alat evaluasi yang tepat harus memperhatikan proses berpikir yang diukur yaitu tingkat penguasaan dari ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk aspek ini diketahui bahwa nilai yang dicapai oleh guru-guru adalah 30 dari nilai maksimal 70. Jika disajikan dalam persentase didapatkan hasil 43 %. Dengan demikian kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi dilihat dari aspek proses berpikir yang diukur adalah kurang. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan bahwa rentangan nilai antara 0 % - 49 % dikategorikan kurang.

Aspek terakhir yang berkaitan erat dengan penyusunan alat evaluasi adalah relevansi dengan alokasi waktu. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai yang dicapai adalah 21 dari nilai maksimal 70. Setelah dipersentasekan diperoleh hasil 30 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam menyusun alat evaluasi berdasarkan aspek relevansi dengan alokasi waktu adalah kurang. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika tingkat penguasaan guru antara 0 % - 46 % dapat dikategorikan kurang.

Secara keseluruhan kualifikasi rumusan pemilihan alat evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

! Total Nilai Yang Dicapai !	! Nilai Maksimal !	! Persentase (%) !
! 146 !	! 280 !	! 52 !

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru-guru dalam menyusun alat evaluasi yang terdapat dalam satpel Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca mencapai nilai 146 dari nilai maksimal 280. Apabila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 52 %. Dengan demikian kemampuan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan adalah kurang. Hal ini sesuai dengan kriteria yang

menyatakan jika tingkat penguasaan guru antara 50 % - 54 % dapat dikategorikan kurang.

Selanjutnya, dari uraian di atas dapat dijawab permasalahan keempat penelitian ini, yaitu bagaimana alat evaluasi yang disusun guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam satpel bahasa Indonesia pokok bahasan membaca. Jawaban tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi termasuk kategori kurang.

V. Pembuktian Hipotesa

Sebagaimana dinyatakan dalam bab 1, bahwa dalam penelitian ini ada 4 hipotesa. Dinyatakan pula dalam bab 1 tersebut kriteria atau norma hipotesa yang berfungsi sebagai pedoman pembuktian. Agar lebih jelas, maka dikemukakan pembuktian hipotesa di bawah ini:

1. Hipotesa I

Bunyi hipotesis : Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dapat merumuskan tujuan instruksional khusus dengan baik dan benar dalam satuan pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca.

Kriteria hipotesa : Hipotesa I diterima, jika guru-guru memperoleh skor 60 % dalam perumusan tujuan instruksional khusus.

Hasil penelitian : Hasil analisis 3.1a dari 14 satpel telah dirumuskan TIK diperoleh hasil 71 %.

Pernyataan pembuktian : Dari hasil analisis data, hipotesa I dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Hipotesa II

Bunyi hipotesis : Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dapat merumuskan perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar dalam satuan pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca.

Kriteria hipotesa : Hipotesa II diterima, jika guru-guru memperoleh skor 60 % dalam perumusan perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian : Hasil analisis data dari 14 satpel telah dirumuskan perencanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh hasil 80 %

Pernyataan pembuk-

lam penelitian ini dapat diterima.

3. Hipotesa III

- Bunyi hipotesa : Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan telah dapat merumuskan pemilihan media dan sumber bahan dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik dan benar.
- Kriteria hipotesa : Hipotesa III diterima, jika guru-guru memperoleh skor 60 % dalam perumusan pemilihan media dan sumber bahan.
- Hasil Penelitian : Hasil analisis data dari 14 satpel telah merumuskan pemilihan media dan sumber bahan memperoleh hasil 60 %.
- Pernyataan pembuktian : Dari hasil analisis data, hipotesa III dalam penelitian ini dapat diterima.

4. Hipotesa IV

- Bunyi hipotesa : Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan telah merumuskan pemilihan alat evaluasi dalam satuan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan baik dan benar.
- Kriteria hipotesa : Hipotesa IV diterima, jika guru-guru memperoleh skor 60 % dalam perumusan pemilihan alat evaluasi.
- Hasil penelitian : Hasil analisis data dari 14 satpel telah merumuskan pemilihan alat evaluasi memperoleh hasil 52 %.
- Pernyataan pembuktian : Dari hasil analisis data, hipotesa IV penelitian ini tidak dapat diterima.

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembuktian hipotesa pada bab IV dimuka, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan telah merumuskan perencanaan pembuatan tujuan instruksional khusus dalam satuan pelajaran dengan memperoleh hasil 71%.
2. Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan telah merumuskan perencanaan pembuatan kegiatan belajar mengajar dalam satuan pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan memperoleh hasil 80%
3. Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan telah merumuskan perencanaan pembuatan dan pemilihan media dan sumber bahan dalam satuan pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan memperoleh hasil 60%
4. Guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan telah merumuskan perencanaan pembuatan dan pemilihan alat evaluasi dalam satuan pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan memperoleh hasil 52%.

II. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan agar merumuskan TIK memperhatikan setiap TIK hanya meliputi satu tingkah laku saja.
2. Dalam merumuskan pemilihan media dan sumber bahan diharapkan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan agar memperhatikan ketersediaannya.
3. Diharapkan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan dalam pemilihan media dan sumber bahan memperhatikan keakuratan media dan sumber bahan yang dipilih.
4. Dalam merumuskan pemilihan alat evaluasi diharapkan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan memperhatikan tentang proses berpikir yang diukur.
5. Diharapkan guru-guru kelas 2 SDN se Kelurahan Babakan memperhatikan relevansi dengan alokasi waktu dalam merumuskan alat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1986. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cendekia
- Depdikbud. 1976. Kurikulum Sekolah Dasar 1975. Garis-garis besar program pengajaran. Buku III A2. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1986. Kurikulum Sekolah Dasar 1984. Garis-garis besar program pengajaran. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1991. Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Di Sekolah Dasar. Jakarta
- Depdikbud. 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar. Landasan program dan pengembangan. Jakarta
- Gafur, A. 1982. Desain Instruksional. Suatu langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar. Solo: Tiga Serangkai
- Hidayat, K, dkk. 1990. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Binacipta
- Ibrahim, A.S, dkk. 1985. Kajian Penyusunan MSP Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMP Kota Malang. Malang: IKIP Malang
- Ibrahim, R & Syaodiah, N. 1991. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kuntjoroningrat. 1977. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia
- Kusmiati. 1992. Studi Tentang Satuan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gubeng Kota Madya Surabaya. IKIP Malang: Tesis Program Pasca Sarjana
- Merill, D.M. 1972. Selecting Instructional Strategy and Media. New York: HSH
- Mudhofir. 1986. Tehnologi Instruksional Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran. Bandung: Remaja Karya
- Muslich. 1994. Dasar-dasar Pemahaman Kurikulum 1994. Malang: YA3
- Oka, I.G.N. 1983. Pengantar Membaca dan Pengajarannya. Surabaya: Usaha Nasional
- Semi, M.A. 1990. Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Angkasa
- Sudjana. 1988. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Harapan
- Suparman, A. 1991. Desain Instruksional. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 1. Hasil Analisis Data

Universitas Terbuka

TABULASI NILAI TIK

No.	Nomor Kode	Aspek Yang Dinilai ")			Skor Nilai
		1	2	3	
1	1	3	1	8	
2	2	4	4	12	
3	3	3	4	11	
4	4	4	4	12	
5	5	3	4	11	
6	6	4	3	10	
7	7	4	3	11	
8	8	4	3	9	
9	9	4	4	12	
10	10	4	4	11	
11	11	4	4	10	
12	12	4	4	12	
13	13	4	4	10	
14	14	4	4	12	
Total Skor		54	52	44	150
Persentase		77	74	62	71

Keterangan:

- ") 1: Menggunakan kata operasional
 2: Menunjukkan tingkah laku siswa
 3: Meliputi satu tingkah laku

$$\text{Skor total} = \frac{150}{210} \times 100\% = 71\%$$

TABULASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

! No. !	! Nomor Kode	! Aspek Yang Dinilai ") !				! Spor Nilai !
		! 1 !	! 2 !	! 3 !	! 4 !	
! 1 !	1	! 4 !	! 4 !	! 5 !	! 4 !	! 17 !
! 2 !	2	! 5 !	! 3 !	! 4 !	! 4 !	! 16 !
! 3 !	3	! 3 !	! 3 !	! 4 !	! 5 !	! 15 !
! 4 !	4	! 4 !	! 4 !	! 4 !	! 5 !	! 17 !
! 5 !	5	! 5 !	! 4 !	! 4 !	! 4 !	! 17 !
! 6 !	6	! 5 !	! 4 !	! 3 !	! 4 !	! 16 !
! 7 !	7	! 5 !	! 4 !	! 5 !	! 4 !	! 18 !
! 8 !	8	! 5 !	! 4 !	! 4 !	! 4 !	! 17 !
! 9 !	9	! 5 !	! 4 !	! 3 !	! 4 !	! 16 !
! 10 !	10	! 4 !	! 3 !	! 4 !	! 4 !	! 15 !
! 11 !	11	! 5 !	! 4 !	! 4 !	! 5 !	! 18 !
! 12 !	12	! 5 !	! 3 !	! 4 !	! 4 !	! 16 !
! 13 !	13	! 4 !	! 4 !	! 3 !	! 3 !	! 14 !
! 14 !	14	! 4 !	! 4 !	! 3 !	! 3 !	! 14 !
! Total Skor		! 63 !	! 51 !	! 54 !	! 58 !	! 226 !
! Persentase		! 90 !	! 73 !	! 77 !	! 83 !	! 80 !

Keterangan:

- ") 1: Kesesuaian dengan TIK
 2: Sistematis kegiatan
 3: Variasi kegiatan
 4: Keterlibatan siswa

$$\text{Skor total} = \frac{226}{280} \times 100\% = 80\%$$

! No. !	! Nomor Kode	! Aspek Yang Dinilai ")				! Skor Nilai !
		! 1 !	! 2 !	! 3 !	! 4 !	
! 1 !	1	! 3 !	! 3 !	! 4 !	! 4 !	14 !
! 2 !	2	! 4 !	! 5 !	! 4 !	! 3 !	16 !
! 3 !	3	! 4 !	! 3 !	! 4 !	! 4 !	14 !
! 4 !	4	! 4 !	! 4 !	! 3 !	! 3 !	14 !
! 5 !	5	! 4 !	! 4 !	! 4 !	! 3 !	15 !
! 6 !	6	! 2 !	! 2 !	! 4 !	! 3 !	11 !
! 7 !	7	! 3 !	! 3 !	! 2 !	! 3 !	11 !
! 8 !	8	! 3 !	! 3 !	! 2 !	! 2 !	10 !
! 9 !	9	! 4 !	! 4 !	! 1 !	! 1 !	10 !
! 10 !	10	! 4 !	! 3 !	! 2 !	! 1 !	10 !
! 11 !	11	! 3 !	! 3 !	! 3 !	! 4 !	13 !
! 12 !	12	! 3 !	! 3 !	! 1 !	! 1 !	8 !
! 13 !	13	! 4 !	! 3 !	! 2 !	! 4 !	13 !
! 14 !	14	! 3 !	! 3 !	! 1 !	! 1 !	8 !
! Total Skor		! 48	! 46	! 37	! 36	167 !
! Persentase		! 68	! 65	! 52	! 51	60 !

Keterangan:

- ") 1: Kerelevansian dengan siswa
 2: Kemungkinan dapat memotivasi siswa
 3: Ketersediaan
 4: Keakuratan

$$\text{Skor total} = \frac{167}{280} \times 100 \% = 60 \%$$

TABULASI NILAI ALAT EVALUASI

No.	Nomor Kode	Aspek Yang Dinilai ")				Skor Nilai
		1	2	3	4	
1	1	5	5	4	2	16
2	2	5	5	2	2	14
3	3	5	5	3	1	14
4	4	5	5	3	2	15
5	5	5	4	3	2	14
6	6	5	5	2	3	15
7	7	5	4	3	2	14
8	8	5	5	4	2	16
9	9	1	1	1	1	4
10	10	3	1	1	1	6
11	11	3	1	1	1	6
12	12	4	1	1	1	7
13	13	3	1	1	1	6
14	14	1	1	1	1	4
Total Skor		51	44	30	21	146
Persentase		73	62	43	30	52

Keterangan:

- ") 1: Kemenyeluruhan mengukur TIK
 2: Keterukuran 'TIK'
 3: Proses berpikir yang diukur
 4: Relevansi dengan alokasi waktu

$$\text{Skor total} = \frac{146}{280} \times 100\% = 52\%$$

Lampiran 2. Surat Rekomendasi

Universitas Terbuka



Nomor : 9783/J31.36/PL/1998
Lamp : 1 (Satu) exemplar
Hal : Revisi Proposal Penelitian

12 Nopember 1998

Kepada

Yth. Bapak Kepala Pusat
Penelitian Kelembagaan
di -
Jakarta

Dengan hormat:

Menunjuk surat Bapak tertanggal 29 Oktober 1998 dengan nomor: 8078/J31.7.3/PL/1998 tentang persetujuan usul proposal penelitian atas nama Drs. Nurdin, S.Pd dan Dra. Nurhayati, S.Pd dengan persyaratan direvisi. Untuk itu kami kirimkan hasil revisi yang dimaksud.

Demikian atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Kepala

Tembusan Yth:
Bapak Dekan FKIP UT
Jakarta.

Dra. Wargono AS, M. So
Pembina Utama Madya (Iw/d)
NIP. 130 369 893



Nomor : 9817/J21.36/PT/1998
Lamp. : -
H a l : Permohonan Izin Penelitian

Mataram, 28 Nopember 1998

Kepada
Yth. : Ka Kandep Dikbud
Kecamatan Cakranegara
di-

Cakranegara

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPBJJ-UT Mataram menerangkan bahwa :

1. N a m a : Drs. Nurdin, S.Pd.
N I P. : 131411664
2. N a m a : Dra. Nurhayati, S.Pd.
N I P. : 131793981

adalah dosen FKIP UPBJJ-UT Mataram. Dalam rangka melaksanakan salah satu Tri Eharma Perguruan Tinggi (Penelitian), yang bersangkutan memerlukan seperangkat data yang akan diperoleh melalui penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Judul : Kajian Satuan Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca;
2. Populasi : Guru-guru SDN Se Kelurahan Babakan Cakranegara Mataram

Untuk melaksanakan maksud di atas, kami mohon saudara berkenan memberikan izin penelitian kepada dosen tersebut pada tanggal 1 Desember 1998 sampai tanggal 1 Februari 1999.

Demikian, atas perhatian dan pemberian izin yang saudara berikan, kami ucapkan terima kasih.



Kepala
Yang Mewakili,

M. S. I. M, SH
NIP. 131862893

Tembusan :

1. Kepala Pusat Penelitian UT Jakarta
2. Kepala Pusat Penelitian Kolembagaan UT Jakarta
3. Dekan FKIP-UT Jakarta
4. Kepala Sekolah Dasar Negeri Se Kelurahan Babakan
5. Yang bersangkutan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR KECAMATAN CAKRANEGARA
Jln. Bojongsik No. 116 Telp.No.631716

80940.pdf

Nomor : 205/120.1.3.A/PP/1998
M a l : Mohon izin Penelitian.

7 Desember 1998

Yth. Kepala UPBJJ - UP Mataram
Mataram.

Menunjuk surat saudara tertanggal 20 Nopember 1998 No. 9817/J.31.36/PP/1998,
mengenal perihal tersebut di atas, peripnya kami tidak berkeberatan/dapat me-
nyetujui untuk mengadakan Penelitian pada Sekolah di Kelurahan Babakan, asalkan
tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah dan hasil peneli-
tian dapat diberikan ke Kantor Depdikbud. Kecamatan Cakranegara sebagai bahan
pembinaan pendidikan selanjutnya.

Demikian untuk maklum dan seperlunya.



TERLAMBAH :

1. Kepala Kantor Depdikbud. Kalaputen
Lombok Barat, sebagai laporan.
2. Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan Cakranegara
3. Kepala Sdn.No. 1, 2 dan (3) B a b a k a n.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA 80940.pdf
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) MATARAM
Alamat : Jalan Brawijaya 22 Cakranegara Telp (0370) 671346 - 671304 Fax. (0370) 671346

Nomor : 9943/J31.36/PL/1999 9 Pebruari 1999
Lamp. : -
Hal : Mohon Menjadi Pembimbing
Penelitian

Kepada
Yth. : Bapak Dekan FKIP UNRAM
di-
Mataram

Dengan hormat.

Menunjuk surat Bapak Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan Universitas Terbuka Jakarta Nomor: 8078/J31.7.3/PL/1998 tertanggal 28 September 1998 tentang pemberitahuan persetujuan mengenai usul proposal penelitian atas nama Drs.Nurdin, S.Pd NIP 131 411 664 dan Dra.Nurhayati, S.Pd NIP: 131 793 981 dosen FKIP UT Mataram, dimohonkan pada Bapak kiranya dapat mengisinkan Bapak Drs.Syanu dosen FKIP UNRAM untuk menjadi pembimbing penelitian tersebut.

Demikian atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



K e p a l a

Wargono
Drs.Wargono AS., M.Sc.

Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP.130369893

Tembusan Yth.:

1. Kepala Pusat Penelitian
Kelembagaan UT Jakarta
2. Dekan FKIP UT Jakarta